



VOL 2, NO 3 (2015)

SEPTEMBER

DOI: <http://dx.doi.org/10.24198/ijemc.v2i3>

TABLE OF CONTENTS

ARTICLES

Pengaruh Senam Hamil Teratur pada Primigravida terhadap Perubahan Psikofisiologis Ibu dan Berat Badan Lahir Bayi (Studi Eksperimen di Puskesmas Pagarsih dan Padasuka Bandung)

Ida Suryani, Johanes Cornellius Mose, Vita Murniati Tarawan, Farid Husin, Deny Kurniadi Sunjaya, Dwi Prasetyo

Korelasi Kadar Hemoglobin Ibu Pada Kehamilan Ektopik Terganggu Terhadap Waktu Pemulihan di Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2012–2013

Nia Nurfazrina, Lilis Lisnawati

Hubungan Riwayat Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Preeklamsi pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Sumedang

Teti Komalasari, Santi Rahayu

Evaluasi Keterampilan Bidan dalam Pengelolaan Persalinan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Studi tentang Pemantauan Intrapartum dan Resusitasi BBLR)

Lisnawati Lisnawati, Hadyana Sukandar, Ruswana Anwar, Farid Husin, Dadang Syarif Effendi, Anita Deborah Anwar

Pengaruh Paparan Cahaya Matahari Pagi Terhadap Penurunan Berat Badan dan Body Fat Wanita Dewasa Muda Obesitas di Asrama Putri STIKES Medistra Indonesia

Linda Kristiani Taleumbanua, Kusnandi Rusmil, Yuni Susanti Pratiwi, Farid Husin, Ieva Baniasih Akbar, Hadyana Sukandar

Kajian Kualitatif Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan

Dian Fitriyani, Gaga Irawan, Susi Susanah, Farid Husin, Johanes Cornellius Mose, Hadyana Sukandar

Pengaruh Implementasi Praktik Community Based Medical Education (CBME) terhadap Peningkatan Kemampuan Soft Skills Kepemimpinan dan Komunikasi pada Mahasiswa DIII Kebidanan

Evi Sri Suryani, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Dasim Budimansyah, Jusuf S Effendi, Firman Fuad Wirakusumah

Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong

Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Ponpon S Idjradinata, Elsa P Setiawati

Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum untuk Meningkatkan Keterampilan Asuhan Persalinan

Nurul Kodiyah, Dewi Diah Herawati, Bony Wiem Lestari, Farid Husin, Firman Fuad Wirakusumah, Elsa P Setiawati

Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Kehamilan Terintegrasi untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa D-III Kebidanan Di Indonesia

Fitria Prabandari, Ponpon S Idjradinata, Farid Husin, Dany Hilmanto, Ishak Abdulhak, Muhammad Nurhalim Shahib, Anita Deborah Anwar, Hadyana Sukandar

Jurnal LJEMC terindeks pada:



Kajian Kualitatif Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan

Dian Fitriyani¹, Gaga Irawan Nugraha², Farid Husin³, Johannes C Mose⁴, Deni K Sunjaya⁵, Hadyana Sukandar⁶

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran,

²Departemen Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

^{3,6}Departemen Epidemiologi dan Biostatistik Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁴Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Padjadjaran

Abstrak

WHO bekerjasama dengan UNICEF untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir di 25 negara penyumbang angka kematian ibu tertinggi, salah satunya Indonesia. Kehamilan remaja akan meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu maupun bayinya. Kematian ibu mencapai 70.000 kematian setiap tahun, dan kematian ibu tersebut berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran oleh remaja usia 15–19 tahun diseluruh dunia. Tujuan Penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan remaja perempuan di Wilayah Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Pengambilan subyek diambil dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian adalah remaja perempuan yang telah menikah berusia <20 tahun, suaminya, dan keluarganya sebanyak 21 informan. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi pernikahan remaja perempuan di Wilayah Kabupaten Indramayu yaitu sosial budaya, stigma di masyarakat tentang perawan tua, menutupi aib kehamilan diluar nikah, kontrol sosial yang masih tabu mengenai pergaulan antara laki-laki dan perempuan, apriori pendidikan, prostitusi, dan pergeseran budaya. Keterbatasan penelitian yaitu terdapat subyek yang setelah menikah tinggal diluar kota karena mengikuti suami ataupun bekerja, sehingga kemungkinan masih banyak faktor yang belum terungkap. Simpulan dalam penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi pernikahan remaja perempuan di Wilayah Kabupaten Indramayu, yaitu faktor sosial budaya yang meliputi, stigma, menutupi aib, kontrol keluarga, apriori pendidikan, prostitusi, dan pergeseran budaya.

Kata Kunci :Pernikahan, remaja perempuan

Qualitative Study of Factors that Influence Marriage Adolescent Women

Abstract

WHO in collaboration with UNICEF which aims to improve the health of mothers and new borns in 25 countries that contributed the highest maternal mortality rate, one of them is in Indonesia. Adolescent who become pregnant will increase the health risks for her and baby. The maternal mortality reach approximately 70,000 deaths each year and maternal mortality is closely related to pregnancy and childbirth by adolescents aged 15-19 years in the world wide. The purpose of the research is to analyze the factors that influence adolescent girls' marriage in Indramayu regency. This study uses qualitative method, the paradigm constructivism. The subject is taken by purposive sampling technique. The population is adolescent women who married about aged <20 years, her husband, and her family as much as 21 informants. The results shows that external factors affecting marriage adolescent girls in the Indramayu regency that is caused by the socio-cultural, that is stigma, covering disgrace, social control, a priori education, prostitution and cultural changing. Limitations of the study, there are several girls who live outside the city because they took the husband or for work outside the city, so it's likely there are many factors that have not been revealed. Conclusion: factors affecting marriage adolescent girls in Indramayu regency, is caused by the socio-cultural factors that include, stigma, covering disgrace, social control, a priori education, prostitution, and cultural changing.

Keywords: The marriage status, adolescent girls.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target *Millenium Development Goal's* (MDG's) *World Health Organization* (WHO), yaitu mengurangi tingkat risiko kematian ibu sebanyak 75% pada tahun 2015. Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia yaitu mencapai 359/100.000 kelahiran hidup dan meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu 228/100.000 kelahiran hidup, sementara tujuan MDG's AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.^{1,2}

WHO menyatakan hampir 1,2 miliar atau 20% populasi dunia adalah remaja berusia 10–19 tahun, 85% diantara merupakan penduduk negara berkembang. Populasi remaja di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menyatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dan 26,67% diantaranya adalah remaja.³ WHO berkerjasama dengan UNICEF pada tahun 2008 untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir di 25 negara penyumbang angka kematian ibu tertinggi, salah satunya

adalah Indonesia. Remaja yang hamil akan meningkatkan risiko kesehatan bagi dirinya maupun bayinya, kematian ibu mencapai 70.000 kematian setiap tahun, dan kematian ibu tersebut sangat berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran oleh remaja usia 15-19 tahun diseluruh dunia.⁴

Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan usia 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi pria.³ Program ini bisa terlaksana dengan baik apabila semua pihak yang terkait mendukung. Salah satu kendala dalam pelaksanaan program PUP di lapangan adalah belum ada revisi Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 yang membolehkan perkawinan pada usia 16 tahun untuk perempuan dan 18 tahun untuk pria.^{3,5} Usia menikah terlalu muda akan menjadi masalah tersendiri bila tidak menggunakan alat kontrasepsi karena akan berkontribusi langsung terhadap angka kelahiran, fertilitas dan kematian ibu.^{6,7} Penundaan usia perkawinan dari usia 16 tahun ke usia 20 atau 21 tahun akan mengakibatkan penurunan kelahiran sebesar 25-30%.⁸